

**PENILAIAN PERUBAHAN KONDISI EKONOMI PASCA PENATAAN
PERMUKIMAN KUMUH DI RW 01 KELURAHAN MOJO KOTA
SURAKARTA****Frans Obed Sembai¹⁾, Hakimatul Mukaromah²⁾, dan Isti Andini³⁾**^{1, 2, 3} Program Studi Perencanaan Wilayan dan KotaUniversitas Sebelas Maret, Jln. Ir.Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.
Indonesia 57126

Correspondence

Email: obedsembai2@student.uns.ac.id¹⁾,
hakimatul.m@ft.uns.ac.id²⁾, istiandini@ft.uns.ac.id³⁾

No. Telp:

Submitted: 16 August 2024

Accepted: 25 August 2024

Published: 26 August 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang terbangun setelah penataan permukiman kumuh dilakukan dan mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah penataan serta menganalisis peran sarana dan prasarana fisik dalam perubahan ekonomi pada masyarakat RW 01 Kelurahan Mojo Kota Surakarta. Analisis pada penelitian ini didukung oleh metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode Kualitatif dilakukan guna menganalisis sarana fisik yang terbangun dalam program penataan serta menganalisis peran sarana fisik dalam perubahan kondisi ekonomi dan metode kuantitatif untuk menganalisis perubahan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah penataan permukiman. Menurut perhitungan paired sample t-test menggunakan program SPSS, kondisi ekonomi masyarakat di wilayah RW 01 Kelurahan Mojo mengalami perubahan. Hasil menunjukkan bahwa beberapa elemen kondisi memiliki tingkat signifikan dan tidak signifikan. Kondisi pekerjaan dan aset kendaraan, serta kondisi pendapatan, tabungan, dan kredit, dapat menunjukkan hasil yang signifikan. Hipotesis menyatakan bahwa nilai yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang terjadi. Namun, berdasarkan observasi, nilai yang tidak signifikan tetap menunjukkan adanya perubahan, tetapi perubahan tersebut tidak memenuhi syarat untuk signifikan karena nilai perbandingan perubahan untuk setiap elemen kondisi hanya sedikit.

Kata Kunci: Penataan, Kumuh, Ekonomi, Sarana, Prasarana.**ABSTRACT**

This research aims to identify the facilities and infrastructure built after the slum arrangement was carried out, identify changes in economic conditions before and after the arrangement, and analyze the role of physical facilities and infrastructure in economic changes in the community of RW 01 Mojo Village, Surakarta City. The analysis in this research is supported by qualitative methods and quantitative methods. A qualitative method was conducted to analyze the physical facilities built in the structuring program as well as the role of physical facilities in the change of economic conditions, and a quantitative method was conducted to analyze the changes in economic conditions before and after the settlement arrangement. According to the paired sample t-test calculation using SPSS, the economic condition of the community in RW 01 Mojo Village has changed. The results show that some condition elements have significant and insignificant levels. Employment conditions and vehicle assets, as well as income, savings, and credit conditions, can show significant results. The hypothesis states that insignificant values indicate that no change has occurred. However, based on observations, insignificant values still indicate changes, but the changes do not qualify as significant because the comparative value of changes for each condition element is only small.

Keywords: Structuring, Slum, Economy, Facilities, Infrastructure.**PENDAHULUAN**

Untuk mencapai tujuan negara, pembangunan adalah proses yang harus dilalui oleh suatu negara. Pembangunan biasanya bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang ditempuh oleh suatu negara untuk mencapai tujuan

negaranya dan menuju modernitas. Negara berkembang tertinggal dalam banyak hal dibandingkan dengan negara maju. Jadi, ada perlunya tindakan pembangunan di negara berkembang untuk mengurangi perbedaan ini. Sebagai negara berkembang, Indonesia saat ini sedang melakukan pembangunan di pusat dan daerah. Hal ini disebabkan fakta bahwa banyak wilayahnya belum memiliki fasilitas umum yang memadai. Oleh karena itu, untuk menyentuh seluruh lapisan masyarakat lapisan, pembangunan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan (Ramadhanti, 2019)

Permasalahan perkotaan di kota Surakarta masih berhadapan dengan banyaknya permukiman kumuh. Merujuk identifikasi pada 2020, masih ada 135, 971 hektar wilayah kumuh di Kota Surakarta, yang tersebar di lima Kecamatan di 51 Kelurahan (Pemerintah Kota Surakarta, 2020). Salah satu kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan kumuh adalah kawasan Semanggi, yang mana kawasan Semanggi ini mencakup 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Mojo, Kedunglumbu, Sangkrah dan Kelurahan Semanggi dengan luas kumuh 35, 450 hektar yang ditetapkan Pemerintah Kota Surakarta sebagai lokasi prioritas penataan secara bertahap.

Permasalahan utama permukiman di kawasan Semanggi khususnya RW 01 Kelurahan Mojo adalah tidak teraturnya pemukiman liar di bantaran sungai dan pembangunan rumah yang tidak memenuhi standar teknis keamanan bangunan. Daerah ini rawan banjir dan kebakaran karena kepadatan penduduk yang tinggi, sambungan jalan lingkungan yang buruk, dan jaringan drainase yang tidak memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut, Pemerintah Kota Surakarta mencanangkan pembangunan permukiman kumuh Kelurahan Semanggi, melalui program KOTAKU bekerjasama dengan Kementerian dalam melakukan penataan kawasan di Kawasan Semanggi. Pemerintah Kota Surakarta memprioritaskan penataan kawasan di Semanggi karena luas wilayah kumuh di Semanggi lebih besar dari beberapa lokasi kumuh yang ada di Kota Surakarta (Pemerintah Kota Surakarta, 2018). Penanganan permasalahan kawasan pada RW 01 Mojo meliputi dua kegiatan utama yaitu penataan hunian dan pembangunan drainase sabuk.

Penelitian oleh (Masitha, 2010) juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan kondisi ekonomi setelah revitalisasi pasar tradisional, tentunya dampaknya dirasakan langsung oleh pedagang pada pasar tradisional tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ramadhanti, 2019) juga menunjukkan perubahan kondisi ekonomi setelah pembangunan infrastruktur yang dilakukan di desa Seberang Taluk Hilir. Dampak Ekonomi yang cukup baik langsung dirasakan oleh masyarakat pada desa tersebut setelah adanya pembangunan infrastruktur yang dilakukan pada desa Seberang Taluk Hilir. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pembangunan yang dilakukan pada kawasan-kawasan yang telah dilakukan penelitian di atas. Tujuan penanganan pada RW 01 Kelurahan Mojo adalah memperbaiki kondisi kumuh, perbaikan yang menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya merubah kondisi fisik, namun juga menunjukkan perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini berfokus melihat perubahan kondisi ekonomi dan kondisi fisik yang distimulasi oleh penataan permukiman yang dilakukan.

A. Rumusan Masalah

Kawasan Semanggi sebagai kawasan kumuh terbesar mengalami penataan permukiman khususnya RW 01 dari yang sebelumnya kumuh dan mengalami degradasi fungsi kawasan menjadi permukiman yang ideal dan layak huni. Tujuan penanganan memperbaiki kondisi permukiman kumuh, perbaikan kondisi dinilai dari perbaikan fisik, perbaikan kondisi ekonomi, dan perbaikan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan serta seberapa besar perubahan kondisi ekonomi yang

distimulasi oleh pembangunan sarana fisik. Oleh karena itu, pertanyaan permasalahan yang coba diangkat adalah “ *Bagaimana perubahan ekonomi sebelum dan sesudah penanganan permukiman kumuh pada RW 01 Kelurahan Mojo?*”

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perubahan kondisi ekonomi dan perubahan kondisi fisik di RW 01 Mojo sebagai dampak peningkatan fisik lingkungan dalam program penataan permukiman kumuh “Semanggi Harmoni”. Untuk mencapai hal tersebut, sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Fisik yang Terbangun dalam Program Penataan
2. Mengidentifikasi Perubahan Kondisi Ekonomi
3. Menganalisis Peran Sarana dan Prasarana Fisik dalam Perubahan Kondisi Ekonomi

C. Tinjauan Pustaka

Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman menetapkan bahwa untuk mendukung terwujudnya lingkungan permukiman yang memenuhi persyarakatan keamanan, permukiman kumuh dianggap sebagai permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan dan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (UU No. 1 Tahun 2011). Terutama dari segi jumlah penduduk, fenomena urbanisasi memengaruhi perkembangan suatu kota. Kondisi fisik, sosial, dan ekonomi daerah secara langsung memengaruhi pertumbuhan penduduk (Octavionesti & Mardiansjah, 2017). Mayoritas peningkatan populasi terjadi di daerah perkotaan yang dinilai mengalami perkembangan cukup pesat, terutama dalam hal sistem pelayanan sarana dan prasarana. Masyarakat, terutama mereka yang tinggal di kawasan permukiman perkotaan, sangat merasakan dampak urbanisasi (Malau, 2014; Sari dan Ridlo, 2021; Saputro, 2022).

Pemerintah juga berupaya dalam menangani permukiman kumuh di Indonesia, salah satunya adalah dengan menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat. Rumah adalah kebutuhan dasar manusia, menurut Sulisty, Mudji (2013). Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal, hunian, dan tempat untuk membina keluarga. Meskipun pada dasarnya setiap warga masyarakat membutuhkan rumah yang layak huni, beberapa anggota masyarakat menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perumahan adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari lebih dari satu satuan perumahan yang memiliki prasarana, sarana, dan utilitas umum serta mendukung kegiatan fungsi tambahan di kota atau pedesaan (Wijaya, 2015). Pada dasarnya, ada dua fungsi yang saling terkait dalam pembangunan dan pengembangan kawasan lingkungan perumahan: fungsi pasif, yaitu menyediakan sarana dan prasarana fisik, dan fungsi aktif, yaitu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kehidupan penghuni. Secara mental memberikan rasa nyaman, dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, dan dapat menjadi cara untuk memberikan bimbingan dan pendidikan keluarga. Ketahanan keluarga diharapkan tercapai dengan memenuhi salah satu kebutuhan dasar, yaitu rumah yang layak huni. (Kustiyahningsih dan Anamisa (2011:8), 2014). Selain kebutuhan rumah, dalam rangka melakukan penanganan pada permukiman kumuh, pemerintah juga bertugas untuk menyediakan fasum dan fasos/ Fungsi fasum dan fasos ini sangat penting untuk pembangunan perumahan dan permukiman, seperti yang digariskan dalam Permendagri nomor 9 Tahun 2009. Dengan demikian, amanat permendagri ini mewajibkan pengembang untuk menyerahkan prasarana, sarana, dan

utilitas perumahan dan permukiman paling lambat satu tahun setelah masa pemeliharaan. Jenis-jenis prasarana, sarana, dan permukiman yang disebutkan dalam permendagri ini adalah sebagai berikut: 1. Prasarana perumahan dan permukiman termasuk jaringan jalan, jaringan saluran pembuangan air limbah, jaringan saluran pembuangan air hujan (drainase), dan tempat pembuangan sampah. 2. Prasarana perumahan dan permukiman termasuk sarana perniagaan/perbelanjaan, sarana umum dan pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana transportasi umum. Rencana Tata Ruang Wilayah dan rencana terperinci mengatur penyediaan berbagai fasilitas tersebut. Kerja sama antara Pemerintah Daerah (Pemda) dan pihak swasta dapat dilakukan untuk menjalankannya. Fasos dan fasum di lingkungan perumahan dapat dibangun oleh pengembang sebelum diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Pembangunan sarana dan prasarana yang ada, dapat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat.

Menurut (Lausiry & Tumuka, 2019), Kondisi ekonomi masyarakat dapat dianalisis dari beberapa aspek, termasuk tingkat pendapatan, pekerjaan dan kekayaan atau aset. Tingkat pendapatan adalah suatu variabel ekonomi yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendapatan disini dimaksudkan sebagai alat uku dengan satuan uang yang diterima dalam satuan rupiah. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik, sedangkan tingkat pendapatan yang rendah dapat menunjukkan kesulitan hidup (Lausiry & Tumuka, 2019). Dalam penelitian yang sama juga menjelaskan bahwa pekerjaan dan kekayaan atau aset juga sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, memiliki pekerjaan dan memiliki aset juga akan berdampak baik bagi ekonomi masyarakat. Pekerjaan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta memungkinkan masyarakat memiliki akses ke perumahan yang terjangkau, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya hidup. Selain itu, pekerjaan memungkinkan masyarakat memiliki akses ke perumahan yang terjangkau (Fahriyansah, 2018). Tabungan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Adi kusuma & Adi, 2021) menemukan bahwa tabungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan sangat signifikan sebesar 0.0003, yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yang berarti bahwa semakin banyak memiliki tabungan, maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi. Penelitian di Provinsi jambi menemukan bahwa jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh langsung positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kepemilikan kendaraan yang meningkat akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tiawan et al., 2020). Menurut (Fahriyansah, 2018), kredit dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kredit perbankan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta kredit investasi dan kredit modal kerja juga berpengaruh secara positif.

METODOLOGI

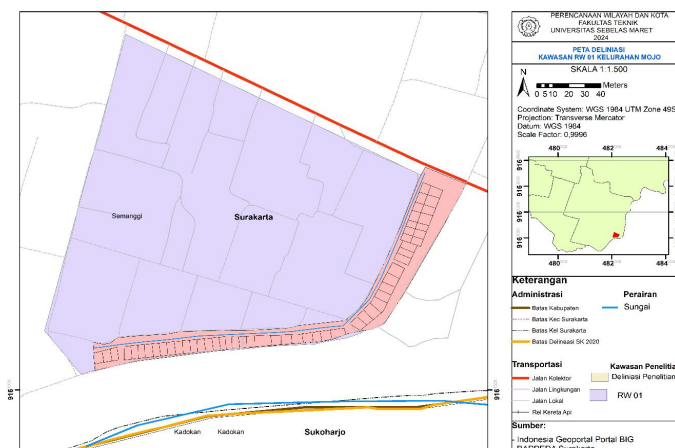
Metode pengumpulan data dengan menggunakan survei data primer dan sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan metode primer, yaitu dengan observasi langsung sarana dan prasarana terbangun pada kawasan serta melakukan penyebaran kuesioner kepada sample sebanyak 44 responden. Observasi sarana dan prasaran di permukiman untuk melihat sarana dan prasarna yang terbangun pada kawasan setelah penataan, sedangkan kuesioner yang dilakukan adalah dengan sebarakan langsung terhadap masyarakat pada wilayah penelitian yaitu kepala keluarga sebagai responden dan kemudian dianalisis data ekonomi masyarakat menggunakan aplikasi SPSS untuk

melihat perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah penataan menggunakan analisis *paired sample t-test*. Pengumpulan data Sekunder dilakukan dengan meninjau dokumen penataan kumuh pada kawasan dari dinas terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Surakarta berfungsi sebagai pusat kota Karesidenan Surakart. Secara administratif, Kota Surakarta memiliki luas 44,04 km². Itu berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar di sebelah timur, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Lima kecamatan terdiri dari kota Surakarta: Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Banjarsari, dan Jebres.

Menurut identifikasi yang dilakukan berdasarkan SK Walikota tahun 2020 tentang lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh di Kota Surakarta, ada 135,971 hektar wilayah kumuh yang tersebar di lima Kecamatan dan 51 Kelurahan. Pemerintah Kota Surakarta telah menetapkan Semanggi sebagai lokasi prioritas penataan secara bertahap. Wilayah ini terdiri dari empat kelurahan: Mojo, Kedunglumbu, Sangkrah, dan Semanggi. Wilayah ini ditetapkan sebagai kawasan kumuh dengan luas 35,450 hektar. Wilayah penelitian memiliki 75 KK dengan jumlah masyarakat 284 jiwa. Luas wilayah nya 2.213,4 m²



Gambar 1. Peta Deliniasi Kawasan RW 01 Kelurahan Mojo

D. Pembangunan Rumah

Sebelum adanya program penataan, terdapat ketidakteraturan bangunan dan ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan. Bangunan yang didirikan oleh masyarakat sebelum penataan merupakan bangunan ilegal karena tanah di area tersebut merupakan tanah Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo. Setelah dilakukan wawancara dengan masyarakat yang terdampak penataan, kondisi rumah sebelum dilakukan penataan bangunan merupakan bangunan rumah non permanen dan tidak layak huni. Setelah adanya program penataan permukiman kumuh, terdapat 56 unit rumah terbangun. Unit rumah yang telah terbangun telah ditempati oleh masyarakat terdampak dan menjadi hunian permanen. Gambar berikut menunjukkan kondisi bangunan sebelum dan sesudah penataan, yang diambil dari *Google Earth*.



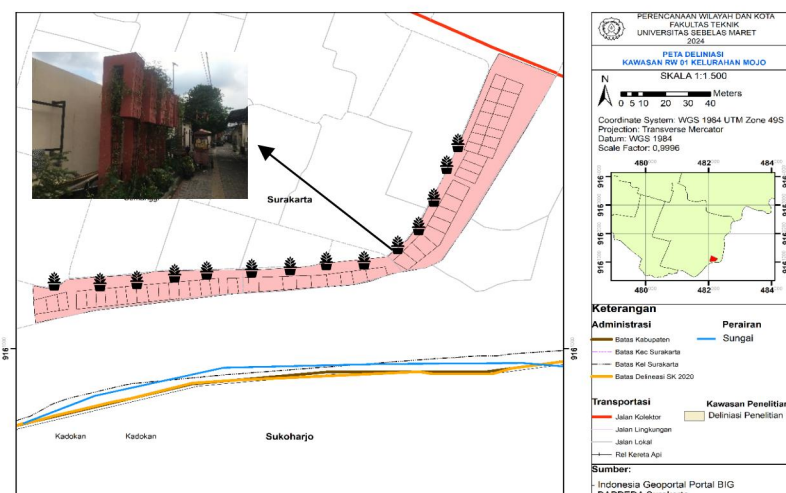
Gambar 2. Foto Kondisi Bangunan Sebelum Penataan



Gambar 3. Foto Kondisi Bangunan Setelah Penataan

E. Pembangunan Sarana

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan pada wilayah penelitian, terdapat fasilitas ruang terbuka hijau berupa taman vertikal yang dibangun pada kawasan penelitian. Taman vertikal adalah taman bertingkat atau vertikal yang dirancang untuk menanam tanaman di lahan yang ada untuk menghemat ruang dan dapat diatur secara bertahap untuk meningkatkan estetika. Berikut merupakan persebaran taman vertikal yang dibangun saat penataan dilakukan.



Gambar 4. Peta Persebaran Taman Vertikal

F. Pembangunan Prasarana Dasar

Menurut Peraturan Menteri Perumahan rakyat Republik Indonesia nomor 22 tahun 2008, prasarana dasar adalah kelengkapan fisik lingkungan permukiman yang memungkinkan dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Pembangunan prasarana dasar pada kawasan berupa instalasi pengolahan air limbah sederhana (IPAL) sejumlah 5 yang melayani 12 hingga 13 rumah, pembangunan drainase, penyediaan bak sampah 3 R, penyediaan jaringan listrik tiap rumah dan pembangunan rumah pompa banjir. Berikut merupakan persebaran prasarana dasar terbangun.



Gambar 5. Peta Persebaran Prasarana Dasar

G. Perubahan Kondisi Ekonomi

Perubahan Kondisi ekonomi dianalisis menggunakan *paired sample t-test*. Uji normalitas perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis tersebut. Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang didapatkan dari lapangan melalui observasi dan wawancara merupakan data yang valid untuk layak dilakukan analisis atau tidak layak dilakukan analisis melalui data yang didapatkan.

Sebelum dilakukan analisis *paired sample t-test*, perlu dilakukan uji normalitas. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada RW 01, Kelurahan Mojo terdapat 44 responden dari total 56 responden yang ada pada kawasan. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak bersedia dan menolak menjadi responden. Selanjutnya, Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50 orang. Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% (0,05), jika nilai signifikansi hitung $\leq 0,05$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Nuryadi et al., 2017).

- H_0 = Sampel berasal dari populasi yang tersistribusi normal
- H_a = Sampel tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *software SPSS 25*.

TABEL I
UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONDISI SEBELUM	.174	44	.002	.955	44	.088
KONDISI SESUDAH	.179	44	.001	.953	44	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan signifikansi untuk sampel kondisi masyarakat sebelum penataan dan sampel kondisi masyarakat sesudah penataan adalah 0,088 dan 0,0771 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada uji normalitas ini, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data pada kedua sampel terdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan analisis *Paired Sample T-test* pada perubahan kondisi sosial masyarakat.

Perubahan kondisi ekonomi dinilai dari pendapatan, pekerjaan, aset kendaraan, aset tabungan dan aset kredit. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada analisis ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Dengan hipotesis sebagai berikut:
- H_0 = Tidak ada perbedaan Ekonomi Masyarakat sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh
- H_a = Ada perbedaan Ekonomi Masyarakat setelah adanya program penataan permukiman kumuh dilakukan

Setelah dasar pengambilan keputusan untuk analisis *paired sample t-test* ditemukan, perhitungan perubahan kondisi ekonomi masyarakat dilakukan menggunakan program SPSS. Berikut adalah Hasil perhitungan perubahan kondisi ekonomi masyarakat.

1) Pendapatan Masyarakat

Menurut data yang dikumpulkan dari kuesioner pendapatan masyarakat, perubahan pendapatan adalah sebagai berikut:

TABEL II
PENDAPATAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH

Nilai	Pendapatan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
3	> Rp 2.000.000,-	6	13,6%	10	22,7%
2	≥ Rp 1.000.000 – 2.000.000,-	30	68,18%	27	61,36%
1	< Rp 1.000.000,-	8	18,18%	7	15,9%
Total		44	100%	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat pada Kawasan RW 01 Kelurahan Mojo sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah penataan permukiman yang dilakukan, hanya 22,7% masyarakat yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.2.000.000 dan sebagian besar masyarakat tidak mengalami peningkatan pendapatan sesudah

program penataan dilakukan. Berikut adalah hasil tabel analisis *paired sample t-test* pada perubahan pendapatan masyarakat kawasan RW 01 Kelurahan Mojo.

TABEL III
PAIRED SAMPLE T-TEST PENDAPATAN MASYARAKAT

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the							
		Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pendapatan Sebelum - Pendapatan Sesudah	-.1363	.50994	.07688	-.29140	.01867	-1.774	43	.083

Pada tabel hasil perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pada sub variabel pendapatan tidak memiliki perubahan atau terdapat peningkatan pendapatan berarti H_0 diterima. Hal ini dapat dilihat pada kolom t dan kolom signifikansi. Nilai t hitung yang didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan adalah -1,774 sedangkan nilai derajat kebebasan sebesar 43, nilai t tabel adalah 2,01669 dan signifikansi sebesar 0,083. Dasar pengamilan keputusan ini dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,774 < 2,01669$) dengan probabilitas $0,083 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan peningkatan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh.

2) Pekerjaan Masyarakat

Menurut data yang dikumpulkan dari kuesioner pekerjaan masyarakat, perubahan pekerjaan adalah sebagai berikut:

TABEL IV
PEKERJAAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH

Nilai	Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
3	Memiliki Pekerjaan Utama dan Sampingan	9	20,45%	11	25%
2	Memiliki Pekerjaan Utama	33	75%	31	70,45%
1	Tidak Memiliki Pekerjaan	2	4,5%	2	4,5%
Total		44	100%	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat pada Kawasan RW 01 Kelurahan Mojo sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh mengalami perubahan. Sesudah penataan permukiman yang dilakukan, terjadi peningkatan pekerjaan yang sebelumnya hanya memiliki pekerjaan utama, setelah penataan masyarakat memiliki pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Berikut adalah hasil tabel analisis

paired sample t-test pada perubahan pekerjaan masyarakat kawasan RW 01 Kelurahan Mojo.

TABEL V
PAIRED SAMPLE T-TEST PEKERJAAN MASYARAKAT

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the							
		Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pkrjn_Sblm - Pkrjn_Ssdh	-.1136	.32104	.04840	-.21124	-.01603		-2.348	.024
		4							

Pada tabel hasil perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pada sub variabel pekerjaan memiliki perubahan atau terdapat peningkatan pekerjaan berarti H_a diterima. Hal ini dapat dilihat pada kolom t dan kolom signifikansi. Nilai t hitung yang didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan adalah -2,348 sedangkan nilai derajat kebebasan sebesar 43, nilai t tabel adalah 2,01669 dan signifikansi sebesar 0,0294. Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($-2,348 > 2,01669$) dengan probabilitas $0,0294 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perubahan peningkatan pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh.

3) Aset Masyarakat

a. Aset Tabungan

Menurut data yang dikumpulkan dari kuesioner aset masyarakat, perubahan aset tabungan adalah sebagai berikut:

TABEL VI
TABUNGAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH

Nilai	Aset Tabungan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2	Memiliki Tabungan	2	4,5%	6	13,63%
1	Tidak Memiliki Tabungan	42	95,45%	38	86,36%
Total		44	100 %	44	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aset tabungan masyarakat pada Kawasan RW 01 Kelurahan Mojo sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sesudah penataan permukiman yang dilakukan, hanya 13,63% masyarakat yang memiliki tabungan dan sebagian besar masyarakat tidak memiliki tabungan sesudah program penataan dilakukan. Berikut adalah hasil tabel analisis *paired sample t-test* pada perubahan aset tabungan masyarakat kawasan RW 01 Kelurahan Mojo:

TABEL VII
PAIRED SAMPLE T-TEST PERUBAHAN ASET TABUNGAN

Paired Samples Test				
		Paired Differences		
		t	df	Sig.

						95% Confidence Interval		(2-tailed)	
		Std.		Std. Error		of the Difference			
		Mean	Deviation	Mean		Lower	Upper		
Pair 1	Tbngn_sblm - Tbngn_ssdh	-.09091	.36205	.05458		-.20098	.01916	-1.666	.103

Pada tabel hasil perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pada sub variabel aset tabungan tidak memiliki perubahan signifikan atau terdapat peningkatan aset tabungan berarti H_0 diterima. Hal ini dapat dilihat pada kolom t dan kolom signifikansi. Nilai t hitung yang didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan adalah -1,666 sedangkan nilai derajat kebebasan sebesar 43, nilai t tabel adalah 2,01669 dan signifikansi sebesar 0,103. Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,666 < 2,01669$) dengan probabilitas $0,103 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perubahan kepemilikan aset tabungan masyarakat sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh.

b. Aset Kredit

Menurut data yang dikumpulkan dari kuesioner aset masyarakat, perubahan aset kredit adalah sebagai berikut:

TABEL VIII
ASET KREDIT MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH

Nilai	Aset Kredit	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak Memiliki Kredit	30	68,18%	24	54,54%
2	Memiliki Kredit	14	31,81%	20	45,45%
Total		44	100%	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aset kredit masyarakat yang tidak memiliki kredit pada Kawasan RW 01 Kelurahan Mojo sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh tidak mengalami penurunan. Sesudah penataan permukiman yang dilakukan, masyarakat yang memiliki kredit semakin meningkat mencapai 45,45% dari sebelumnya 31,81% walaupun jumlah warga yang tidak memiliki kredit lebih banyak. Berikut adalah hasil tabel analisis paired sample t-test pada perubahan aset kreditt masyarakat kawasan RW 01 Kelurahan Mojo:

TABEL IX
PAIRED SAMPLE T-TEST PERUBAHAN ASET KREDIT

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
						95% Confidence Interval			
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Aset Kredit Sebelum - Aset Kredit Sesudah	.13636	.50994	.07688		-.01867	.29140	1.774	.083

Pada tabel hasil perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pada sub variabel aset kredit, masyarakat yang tidak memiliki kredit berkurang setelah penataan atau terdapat peningkatan kredit berarti H_0 diterima. Hal ini dapat dilihat pada kolom t dan kolom signifikansi. Nilai t hitung yang didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan adalah -1,774 sedangkan nilai derajat kebebasan sebesar 43, nilai t tabel adalah 2,01669 dan signifikansi sebesar 0,083. Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,774 < 2,01669$) dengan probabilitas $0,083 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti kepemilikan aset kredit masyarakat tidak meningkat signifikan sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh.

c. *Aset Kendaraan*

Menurut data yang dikumpulkan dari kuesioner aset masyarakat, perubahan aset kendaraan adalah sebagai berikut:

TABEL X
ASET KENDARAAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH

Nilai	Aset Kendaraan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
3	Memiliki Kendaraan Lebih dari 1	12	27,27%	21	47,72%
2	Memiliki 1 kendaraan	20	45,45%	19	43,18%
1	Tidak Memiliki Kendaraan	12	27,27%	4	9,09%
Total		44	100%	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aset kendaraan masyarakat pada Kawasan RW 01 Kelurahan Mojo sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh mengalami peningkatan yang signifikan. Sesudah penataan permukiman yang dilakukan, terdapat 47,72% masyarakat yang memiliki kendaraan lebih dari 1. Berikut adalah hasil tabel analisis paired sample t-test pada perubahan aset kendaraan masyarakat kawasan RW 01 Kelurahan Mojo:

TABEL XI
PAIRED SAMPLE T-TEST PERUBAHAN ASET KENDARAAN

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kndrn_sb1m - kndrn_ssdh	-.38636	.75378	.11364	-.61553	-.15719	-3.400	43	.001

Pada tabel hasil perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pada sub variabel aset kendaraan memiliki perubahan atau terdapat peningkatan aset kendaraan berarti H_a diterima. Hal ini dapat dilihat pada kolom t dan kolom signifikansi. Nilai t hitung yang didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan adalah -3,400 sedangkan nilai derajat kebebasan sebesar 43, nilai t tabel adalah 2,01669 dan signifikansi sebesar 0,001. Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($-3,400 > 2,01669$) dengan probabilitas $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada

peningkatan kepemilikan aset kendaraan sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh.

Pada analisis perubahan kondisi ekonomi yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat pada kawasan RW 01 Kelurahan Mojo. Analisis yang dilakukan berdasarkan analisis *paired sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi pada kawasan RW 01 Kelurahan Mojo. Berikut merupakan tabel hasil analisis dari perubahan kondisi ekonomi pada kawasan RW 01 Kelurahan Mojo.

TABEL XII
ANALISIS KONDISI EKONOMI

Elemen Kondisi	Signifikansi	Nilai T	Hipotesis
Pendapatan Masyarakat	0.083	-1.774	Tidak terdapat peningkatan kepemilikan kredit secara signifikan
Pekerjaan	0.024	-2.348	Terdapat peningkatan perubahan pekerjaan
Aset Tabungan	0.103	-1.666	Tidak terdapat peningkatan kepemilikan tabungan secara signifikan
Aset Kredit	0.083	-1.774	Tidak terdapat peningkatan kepemilikan kredit secara signifikan
Aset Kendaraan	0.001	-3.400	Terdapat peningkatan kepemilikan kendaraan

Hasil analisis menunjukkan bahwa elemen kondisi pekerjaan dan aset kendaraan menunjukkan nilai kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perubahan sebelum dan sesudah penataan dilakukan. Pada elemen kondisi pendapatan, aset tabungan dan aset kredit menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan pada elemen-elemen kondisi ekonomi yang disebutkan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Pada data yang didapatkan di kawasan, terdapat sedikit perubahan pada pendapatan, aset tabungan dan aset kredit yang nilainya tidak memenuhi syarat hipotesis sehingga hasilnya tidak mengalami perubahan menurut hipotesis yang ada.

H. Pemanfaatan Perubahan Fisik Terhadap Aktivitas Ekonomi

TABEL
AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT

No	Aktivitas	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Apakah ada kegiatan ekonomi baru yang dilakukan di rumah baru anda yang dulu tidak bisa dilakukan di rumah lama? Jika ada, apa kegiatannya?	0	44
2	Apakah ada kegiatan ekonomi baru yang dilakukan di Sarana komunal? Jika ada, apa kegiatannya dan dimana lokasi kegiatan tersebut?	0	44
3	Apakah ada kegiatan ekonomi baru yang dapat dilakukan dengan dukungan prasarana baru? Jika ada, apa kegiatannya?	0	44
Total		0%	100%

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada daerah penelitian, tidak terdapat aktivitas ekonomi baru yang dilakukan masyarakat di dalam kawasan RW 01. Hal ini disebabkan karena masyarakat RW 01 belum memanfaatkan kawasan secara maksimal untuk berdagang atau melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi baru yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dari hasil survey kuesioner yang dilakukan kepada 44 responden yang ada di kawasan, diketahui bahwa 100% masyarakat tidak melakukan aktivitas ekonomi baru pada kawasan sesudah penataan permukiman dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu distimulasi pemerintah dalam memanfaatkan permukiman yang telah ditata agar masyarakat dapat memunculkan aktivitas ekonomi baru pada kawasan RW 01 Kelurahan Mojo yang telah dilakukan penataan permukiman kumuh.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana pada RW 01 Kelurahan Mojo dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berkegiatan ekonomi dan berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan berbagai aktivitas ekonomi yang bisa dilakukan di kawasan. Dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan yang terbangun dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan interaksi ekonomi sehingga hal ini juga membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dalam kawasan RW 01 Kelurahan Mojo Kota Surakarta.

Kondisi ekonomi pada masyarakat kawasan RW 01 Kelurahan Mojo mengalami perubahan yang berdasarkan perhitungan *paired sample t-test* pada aplikasi SPSS, memberikan hasil yang signifikan dan tidak signifikan pada beberapa elemen kondisi. Hasil yang signifikan dapat terlihat pada elemen kondisi pekerjaan dan aset kendaraan serta pada elemen kondisi pendapatan, aset tabungan dan aset kredit tidak signifikan.

Menurut hipotesa yang telah dibuat, nilai yang tidak signifikan menyatakan bahwa tidak ada perubahan yang terjadi. Pada observasi yang dilakukan, nilai yang tidak signifikan tetap menunjukkan adanya perubahan namun perubahan tersebut tidak memenuhi syarat untuk signifikan karena nilai perbandingan perubahan yang terjadi pada tiap elemen kondisi hanya sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi kusuma, A. maulana, & Adi, L. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tabungan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Develop*, 5(1), 29–41. <https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3691>
- [2] Fahriyansah, M. (2018). Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(4), 531–538.
- [3] Kustiyahningsih dan Anamisa (2011:8). (2014). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [4] Lausiry, M. N., & Tumuka, L. (2019). Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di Kota Timika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Informasi)*, 3(1), 1–23.
<http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/43>
- [5] Masitha, A. I. (2010). Dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 2(1), 41–55.
- [6] Pemerintah Kota Surakarta. (2018). Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kota Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- [7] Ramadhanti, M. F. (2019). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah*.
<http://repository.uin-suska.ac.id/21493/>
- [8] Tiawan, H., Erfit, E., & Zulgani, Z. (2020). Pengaruh jumlah kendaraan bermotor, jumlah penduduk dan kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 119–130.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12486>

